

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN  
PRODUKSI TANAMAN PADI DI DESA  
BONTOMARANNU KECAMATAN  
BONTOTIRO KABUPATEN  
BULUKUMBA**

**ARDIANSYAH. S  
105960 1539 13**

**SKRIPSI  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

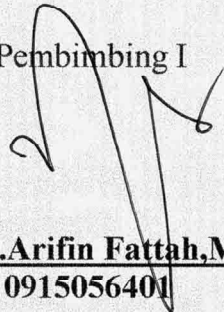
Nama : Ardiansyah. S

Stambuk/Nim : 105960 1539 13

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si  
NIDN. 0915056401

Pembimbing II



Jumiati, S.P., M.M  
NIDN. 0912087504

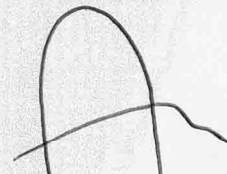
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi., MP.  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si.  
NIDN. 0922076902

## HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Nama : Ardiansyah. S

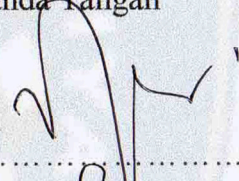
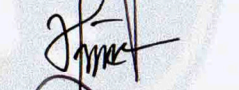
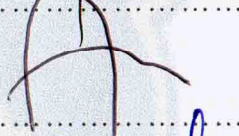
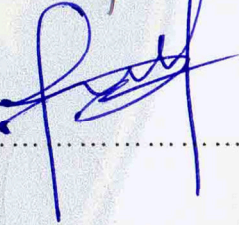
Stambuk/Nim : 105960 1539 13

Konsentrasi : Penyuluh pertanian

Program Studi : Agribisnis Pertanian

Fakultas : Pertanian

### SUSUNAN PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <b>Ir.Muh.Arifin Fattah,M.Si</b> Pembimbing 1	(.....) 
2. <b>Jumiati,S.P.,M.M</b> Pembimbing 2	(.....) 
3. <b>Amruddin,S.Pt,M.Si.</b> Penguji 1	(.....) 
4. <b>Firmansyah,S.P.,MSi.</b> Penguji 2	(.....) 

Tanggal Lulus : .....

## ABSTRAK

**ARDIANSYAH. S (105960 1539 13)**, dengan judul penelitian **“Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatkan Produksi Tanaman Padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”**, dibimbing oleh **Muh. Arifin Fattah dan Jumiati**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode acak secara kelompok yaitu dengan mengambil secara acak (10%) dari 250 populasi petani padi dari 10 kelompok tani. Proses pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara purposive, yang mana semua populasi mempunyai peluang yang sama dari hasil purposive tersebut terpilih 25 orang petani. Metode pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis “deskriptif kuantitatif”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar berkategori tinggi, sebagai unit produksi usahatani berkategori sedang, dan sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok berkategori tinggi.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukunba” dapat diselesaikan dengan baik.

Melalui kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Almarhum Satturiah dan Ibunda Almarhuma Syamsiati yang telah membesarkanku hingga kini yang telah memberikan kasih sayangnya agar menjadi anak yang soleh. Untuk saudaraku Astriani Desinta, adik saya Asrisal dan Adriani Sastia tersayang terima kasih atas motivasi yang kalian berikan selama ini kepada penulis serta bantuan materil yang telah kalian berikan.
2. Sahabat saya Hendra Yanto yang telah banyak membantu dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Ir.Muh Arifin Fattah,M.Si., selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar hingga terselesainya skripsi ini.

4. Jumiati,S.P.,M.M selaku Dosen pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan arahan dengan tulus dan ikhlas.
5. Sahabat dan teman-temanku yang senantiasa mendukung dalam menyusun skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu atas motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis memahami sepenuhnya bahwa skripsi ini tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan semoga skripsi ini bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Makassar,

2017

Ardiansyah. S

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.1 Rumusan Masalah .....	4
1.1 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Kelompok Tani.....	5
2.2 Peranan Kelompok Tani.....	8
2.3 Produksi .....	13
2.4 Tahapan-Tahapan Dalam Meningkatkan Produksi Padi.....	13
2.5 Kerangka Pikir.....	18

III. METODE PENELITIAN .....	20
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	20
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.4 Analisis Data .....	22
3.5 Definisi Operasional .....	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	24
4.1 Kondisi Geografis.....	24
4.2 Keadaan Lingkungan dan Geografis .....	24
4.3 Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi .....	25
4.4 Keadaan Pertanian.....	24
4.5 Sarana dan Prasarana.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
5.1 Identitas Petani Responden.....	28
5.2 Peranan Kelompok Tani .....	33
5.3 Rekapitulasi Peranan Kelompok Tani .....	40
5.4 Hasil Produksi Tanaman Padi.....	43
5.5 Menurut pendapat para petani peranan Kelompok Tani.....	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
6.1 Kesimpulan.....	46
6.2 Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47



LAMPIRAN 1 .....	49
LAMPIRAN 2 .....	55
LAMPIRAN 3 .....	56
LAMPIRAN 4 .....	57
RIWAYAT HIDUP .....	60

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penduduk tiap dusun Di desa Bontomarannu .....	25
2.	Mata pencarian Di Desa Bontomannu Kecamatan Bontotiro.....	26
3.	Sarana dan Prasarana di Desa Bontomarannu.....	27
4.	Identitas Responden Berdasarkan Usia di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.....	28
5.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.....	30
6.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.....	30
7.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba , 2017.....	31
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba , 2017.....	32
9.	Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.....	34
10.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.....	36
11.	Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama antar Anggota Kelompok di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba , 2017.....	39
12.	Rekapitulasi Peranan Kelompok tani sebagai Kelas Belajar, Unit Produksi Usahatani dan Wahana Kerjasama Antara Kelompok di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba , 2017.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kusioner Penelitian. ....	48
2.	Identitas Responden (Petani Padi) di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, 2017. ....	54
3.	Data Kusioner Peranan Kelompok Tani di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba 2017.....	55
4.	Dokumentasi Penelitian. ....	55

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Desa.....	57
2.	Wawancara dengan petani responden.....	58
3.	Rapat dengan Anggota Kelompok Tani dengan PPL.....	59

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto, 1995).

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan keesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Anonim, 2010).

Kebijakan pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta memperluas komoditi pertanian baik untuk memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri dengan tetap memelihara kelestarian sumberdaya alam serta lingkungan hidup masyarakat setempat. Perkembangan pertanian di Indonesia sangat lambat dibandingkan negara-negara lain sehingga perlu adanya sistem yang mampu memberi nilai kontribusi dalam mengatur perkembangan pertanian, Perikanan dan Kehutanan yakni adanya kelompok tani sebagai pedoman pelaksanaan penyuluhan yang diharapkan seragam untuk seluruh Indonesia karena

pada masa orde baru kelompok tani dianggap berhasil. Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada cukup air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi.

Bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, usahatani padi akan terus dilakukan petani. Produksi tanaman padi, perlu mendapat perhatian dengan membina petani secara intensif dan mengembangkan penemuan-penemuan teknologi yang lebih unggul melalui teknik budidaya produksi usahatani maupun pengelolaan hasilnya, termasuk penanganan pasca panen dan jaringan pemasarannya.

Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan dalam hubungannya dengan penyebar luasan informasi berusaha untuk memberi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Usaha tersebut direalisasikan dengan pembentukan kelompok tani di tiap desa dengan dikoordinir oleh penyuluh pertanian serta sebagai pembawa pesan pertanian kepada masyarakat, disamping menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk membangkitkan peran serta masyarakat.

Kelompok tani di pedesaan khususnya di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang telah dibentuk penyuluh pertanian yang telah memperoleh pendidikan formal maupun non formal tentang cara-cara mengubah atau memperbaiki cara bertani di dalam tugasnya diminta untuk mengubah pola pikir petani yang kemudian dapat membuat keputusan yang tepat dan menguntungkan untuk meningkatkan produksi padi.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bulukumba bahwa banyaknya jumlah kelompok tani yang ada di Kabupaten Bulukumba adalah 1.657 kelompok tani dengan jumlah anggota 10.425, dan luas lahan 18.855,51 Ha, di Desa Bontomarannu adalah 10 kelompok dengan anggota 250 orang dengan luas sawah 995.55 Ha. Data ini menunjukkan bahwa jumlah kelompok tani yang ada di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sangat memadai untuk merubah pola pikir petani untuk bertani yang baik, sehat yang sesuai dengan anjuran dan petunjuk penyuluh petani lapangan (PPL) yang ahli dalam bidang pertanian sehingga berimbas kepada peningkatan produksi pertanian khususnya produksi padi.

Desa Bontomarannu juga mempunyai lahan sawah yang datar dan ketinggian 0-15 m dpl, sedangkan keadaan tanah tergolong jenis tanah Alluvial dengan tekstur tanah lempung berpasir sampai liat yang cocok untuk tanaman padi dan tanaman lainnya. Produksi padi di Desa Desa Bontomarannu beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan, sesuai dengan yang dirasakan oleh para petani. Hal ini disebabkan karena efektifnya kelompok tani dalam menerapkan tahapan-tahapan dalam meningkatkan produksi padi kepada para petani, yang dibantu oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL). Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi di Desa Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba untuk mengubah pola pikir petani yang kemudian dapat membuat keputusan yang tepat dan menguntungkan untuk meningkatkan produksi padi.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Kegunaan dari penelitian ini:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam rangka menyusun program pembangunan masyarakat tani dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lain, jika ingin mengkaji dan melaksanakan penelitian lebih lanjut.
- c. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisien dan tangguh sebagaimana dimaksud dalam GBHN Tahun 1993.

Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuh kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya.

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil (Soekartawi, 2002).

Sedangkan Mardikanto (1991) menyatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa, maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama dalam lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani juga dikemukakan oleh Mosher (1968) *dalam* Djiwandi (1994) bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani menurut Jomo (1968) *dalam* Djiwandi (1994) adalah berarti membangun kemauan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Di samping itu agar mereka dapat bergerak secara metadis, berdayaguna, dan terorganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak terorganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan problem-problem yang dihadapi petani.

Kelompok tani, menurut Deptan RI (1980) *dalam* Mardikanto (1996) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain diungkapkan oleh Torres (Wong, 1997) *dalam* Mardikanto (1996) sebagai berikut:

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
- c. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru.
- d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani.
- e. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya.
- f. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani adalah:

1. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
2. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.
3. Adanya alasan ideologis yang “mewajibkan” para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya (Sajogyo, 1978 *dalam* Mardikanto, 1996).

## **2.2 Peran Kelompok Tani**

Peran dapat diartikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu atau peran dalam arti apa yang diharapkan dan dituntut oleh masyarakat (Pambudy. R, 2000). Kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan status dalam masyarakat/lingkungannya disebut sebagai peranan individu/kelompok yang bersangkutan. Jadi hal-hal yang menjadi harapan terhadap diri seseorang/kelompok dan seharusnya dilaksanakan oleh orang/kelompok tersebut merupakan peran seseorang/kelompok yang bersangkutan. Sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/. “ Kelompok Tani berperan dan berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok”.

### **1. Sebagai Kelas Belajar**

Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, sikap dalam usahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam kelas belajar mengajar ini diarahkan agar anggota-anggota kelompok memiliki kemampuan dalam hal:

- a. Menggali dan merumuskan keperluan belajar, yaitu mencari, mengetahui, dan menentukan keperluan dalam proses belajar mengajar.
- b. Berhubungan dan bekerjasama dengan sumber informasi dan teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain. Hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi keperluan belajar dengan mencari sumber-sumber informasi dan teknologi.
- c. Menciptakan iklim lingkungan belajar yang sesuai.
- d. Mempersiapkan sarana belajar yang dibutuhkan, yaitu telah tersedianya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar.
- e. Berperan serta aktif dalam proses belajar mengajar.
- f. Mengemukakan keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi sesama dalam kelompok.
- g. Memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi orang lain dalam kelompok, yaitu adanya solidaritas dan toleransi sesama pihak yang terkait dengan menghargai keinginan dan pendapat orang lain dengan mengerti maksud dan tujuannya.
- h. Merumuskan kesepakatan bersama baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.

- i. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama, yaitu adanya kedisiplinan dalam menegakkan kesepakatan–kesepakatan yang telah diputuskan sebelumnya.
- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan–pertemuan berkala antar sub kelompok.

## 2. Sebagai Unit Produksi Usaha Tani

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peranan kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agro industri dan hal ini dilakukan dengan peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok, kemampuan itu antara lain sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pola usaha tani yang menguntungkan berdasarkan teknologi terapan dan berorientasi pasar tanpa melupakan kepentingan nasional.
- b. Menyusun rencana usahatani/Rencana Defenitif Kelompok (RDK) serta rencana permodalan, yaitu adanya kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan-kegiatan kelompok tani untuk 1 tahun yang disusun berdasarkan kesepakatan kerjasama sebagai hasil musyawarah kelompok.
- c. Menerapkan teknologi maju dalam usahatani sesuai rekomendasi. Berhubungan dan bekerjasama dengan pihak–pihak penyedia saran produksi dan pemasaran hasil, yaitu adanya usaha–usaha dalam kerjasama dalam penyedia sarana produksi di dalam kecepatan atau kelancaran usaha

tani.

- d. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok.
- e. Menganalisa dan menilai hasil usahatani yang dilaksanakan.
- f. Mengatasi keadaan darurat, yaitu adanya usaha-usaha dalam menghadapi masalah dalam usahatani dengan keadaan-keadaan di luar dugaan atau di luar rencana.
- g. Mengelola administrasi kelompok, yaitu adanya suatu kemampuan kelompok dalam mengelola atau mengurus suatu proses kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok. Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, maka kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok harus meningkatkan berbagai kemampuan.

Kemampuan-kemampuan yang dimaksud yaitu:

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan

pandangan- pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama, yaitu segala sesuatu yang menyangkut kelompok, diketahui oleh semua pihak yang terkait dalam kelompok, tidak hanya sebatas pada orang-orang tertentu saja. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.

- c. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok, yaitu menaati apa yang menjadi norma-norma kelompok, melaksanakan ketentuan-ketentuan ataupun keputusan yang telah ditetapkan oleh kelompok.
- d. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan pertemuan-pertemuan lainnya agar tercapai kesepakatan bersama.
- e. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- f. Melaksanakan tukar pikiran.
- g. Bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia kemudahan sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil.
- h. Mengembangkan kader kepemimpinan di kalangan para anggota kelompok dengan jalan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengembangkan keterampilannya di bidang tertentu sehingga berperan sebagai agen teknologi.
- i. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha para anggota kelompok.



### 2.3 Produksi

Produksi adalah proses menggunakan sumberdaya untuk menghasilkan barang, jasa atau keduanya. Produsen dapat menggunakan salah satu atau ketiga faktor produksi (tenaga kerja, modal dan lahan) itu dengan kombinasi yang berbeda, guna menghasilkan satu atau banyak produk (Mubyarto, 1995).

Produksi merupakan suatu proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud untuk menciptakan faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan defenisi diatas dapat dikemukakan bahwa produksi akan sangat ditentukan oleh adanya kombinasi dari empat unsur produksi yaitu alam/tanah, modal, tenaga kerja dan pengelolaan. Alam dan tenaga kerja dipandang sebagai unsur ahli dalam proses produksi sedangkan modal dan pengelolaan merupakan suatu unsur dari pengorganisasian unsur-unsur alam, tenaga kerja dan modal serta pengelolaan itu sendiri (Djojohadikusumo, 1990).

Seorang pengusaha atau seorang petani dalam usaha pertaniannya, selalu berpikir bagaimana mengalokasikan *input* seefisien mungkin untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Cara pemikiran yang demikian adalah wajar, mengingat petani melakukan konsep bagaimana cara memaksimumkan keuntungan dengan mengeluarkan biaya yang minimum. Peningkatan keuntungan dapat dicapai oleh petani dengan melakukan usahataniya secara efisien (Badrun, 1997).

## 2.4 Tahapan-Tahapan dalam Meningkatkan Produksi Padi

Padi (*Oryza sativa* L.) termasuk golongan tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi dan setelah berproduksi akan mati atau dimatikan. Tanaman padi berakar serabut, batang yang beruas-ruas dengan tinggi 1-1,5 m tergantung pada jenisnya. Ruas batang padi berongga dan bulat, diantara ruas batang padi terdapat buku, pada tiap- tiap buku terdapat sehelai daun. Bunga padi merupakan bunga telanjang dan berkelamin dua, bentuk bulir padi panjang dan ramping (Anonim, 2008).

Menurut Suparyono dan Agung (1997), agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya padi sawah maka tahapan-tahapan dalam penanaman padi harus dilakukan dengan baik. Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

### 1. Persiapan Benih

Benih termasuk faktor penentu keberhasilan pembudiyaaan tanaman. Penggunaan benih yang bermutu tinggi akan dapat mengurangi resiko kegagalan usahatani. Dalam memproduksi benih, perlu diperhatikan kualitas benih antara lain kemurnian, daya kecambah, kotoran, bebas dari hama dan penyakit, serta kadar air.

### 2. Persemaian

Persemaian harus terlebih dahulu dilakukan sebelum tanaman padi ditanam. Penyemaian dilakukan setelah benih mengalami proses perendaman dan pemeraman selama masing-masing 48 jam. Perendaman bertujuan untuk mendapatkan benih yang baik dan gabah yang menyerap air yang cukup untuk

kepeluan perkecambahan. Pemeraman bertujuan agar benih dapat berkecambah. Benih yang sudah berkecambah kemudian disebar di atas lahan persemaian yang sebelumnya telah dipupuk dengan pupuk kandang dan disemprot dengan insektisida sebanyak 2 kali.

### 3. Pengolahan Tanah dan Pemupukan Dasar

Pengolahan tanah dapat dilakukan dengan cara dibajak atau dicangkul. Pengolahan tanah dapat mematikan gulma yang kemudian akan membusuk menjadi humus dan aerasi tanah menjadi lebih baik. Dalam pengolahan tanah, dilakukan pemupukan dasar berupa pupuk Urea sebanyak 1/3 dosis/ha, sedangkan pupuk TSP dan KCl diberikan seluruh dosis. Jadi bila dalam 1 hektar sawah akan dipupuk dengan dosis 300 kg Urea, 100 kg TSP dan 100kg KCl maka pupuk dasar yang diberikan 100 kg Urea, 100 kg TSP, dan 100 kg KCl.

### 4. Penanaman

Penanaman padi didahului dengan pencabutan bibit dipersemaian. Bibit yang siap ditanam adalah bibit yang sudah berumur 25-40 hari dan berdaun 5-7 helai. Menurut Sugeng (1989), penanaman bibit padi sawah dilakukan dengan bagian pangkal batang ditanamkan kira-kira 3 atau 4 cm ke dalam lumpur. Penanaman padi yang baik menggunakan jarak tanam 20 cm x 20 cm atau 30 cm x 15 cm.

### 5. Pemeliharaan

Setelah penanaman, tanaman padi perlu diperhatikan secara cermat dan rutin. Pemeliharaan terhadap tanaman padi antara lain meliputi (Sugeng, 1989):

a. Pengairan

Air merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan tanaman padi sawah. Saat pengairan tanaman padi di sawah dalamnya air harus diperhatikan dan disesuaikan dengan umur tanaman.

b. Penyulaman dan penyiangan

Penyulaman bertujuan agar populasi tanaman per satuan luas tanam tidak berkurang dengan mengganti rumpun-rumpun yang mati dan dilakukan 5-7 hari setelah tanam. Penyiangan dilakukan agar tanaman utama bebas dari gulma. Penyiangan biasanya dilakukan dua kali. Penyiangan pertama dilakukan setelah padi berumur 3 minggu dan yang kedua dilakukan setelah padi berumur 6 minggu. Penyiangan tidak hanya dilakukan dengan mencabut gulma saja melainkan sekaligus menggemburkan tanah agar akar tanaman dapat berkembang dengan baik

c. Pemupukan

Pemupukan bermaksud untuk memperbaiki kesuburan tanah dengan menambah zat-zat dan unsur hara makanan yang dibutuhkan tanaman di dalam tanah. Pemupukan sebaiknya dilakukan dua kali. Pemupukan pertama pada umur 3-4 minggu setelah penyiangan. Pupuk yang digunakan adalah Urea dengan dosis  $\frac{1}{3}$  dari sisa  $\frac{2}{3}$  dosis yang diberikan sebelum tanam. Pemupukan kedua dilakukan pada umur 6-8 minggu setelah penyiangan dengan dosis yang sama pada saat pemupukan pertama.

#### d. Pengendalian hama dan penyakit

Tanaman padi sering dirugikan karena adanya gangguan hama dan penyakit. Hama yang sering menyerang tanaman padi adalah wereng, penggerek batang, walang sangit, ulat grayak, kepik hijau, tikus sawah, dan burung. Penyakit yang sering menyerang tanaman padi adalah penyakit yang umumnya disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan nematoda. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menerapkan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan cara penggunaan varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, melakukan penanaman serempak, melakukan pergiliran tanaman dan penyemprotan dengan pestisida yang efektif dan bijaksana.

#### 6. Panen dan Pascapanen

Panen merupakan tahapan akhir penanaman padi. Waktu panen berpengaruh terhadap jumlah produksi, mutu gabah dan mutu beras yang akan dihasilkan. Proses pemasakan butir padi ada empat stadia yaitu stadia masak susu, stadia masak kuning, stadia masak penuh, stadia masak mati. Panen dapat dilakukan pada stadia masak kuning yaitu pada saat butir padi 95% telah menguning atau sekitar 33-36 hari setelah berbunga dan bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau.

Panen dapat dilakukan dengan menggunakan sabit. Caranya dengan memotong batang kira-kira 20 cm di atas permukaan tanah. Setelah panen, selanjutnya gabah dirontokkan. Perontokan dapat dilakukan dengan cara manual maupun dengan menggunakan alat. Cara manual, gabah dipukul atau

dihempaskan pada bambu atau kayu. Alat perontok yang dapat digunakan antara lain pedal dan *power thresher*. Pembersihan dilakukan setelah gabah dirontokkan. Pembersihan dimaksudkan untuk menghilangkan benda asing, butir hampa, dan kotoran lainnya. Cara yang biasa digunakan adalah menggunakan ayak atau menampih.

Pengeringan dilakukan untuk menurunkan kadar air gabah yang pada waktu panen berkisar 23-27% menjadi 13-14% agar dalam penyimpanan gabah dapat tahan lama serta meringankan pengangkutan sebab berat gabah telah berkurang.

## **2.5 Kerangka Pikir**

Peningkatan produksi padi tidak pernah terlepas dengan kegiatan pendidikan penyuluhan pertanian yang mana sangat membantu masyarakat tani dalam memecahkan persoalan sendiri. Untuk dapat meningkatkan produksi padi ini tidak terlepas pula karena adanya peranan kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok.

Dengan adanya kelompok tani yang merupakan kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi atau *universe* menurut Singarimbung (1989), adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-ciri akan diduga, sedangkan menurut Arikunto (2002), populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Untuk memudahkan penelitian ini maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan populasi petani sebanyak 250 orang petani yang terdiri dari 10 kelompok tani.

##### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2002), sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Untuk menghasilkan sampel yang representatif diupayakan agar setiap objek populasi dalam penelitian mewakili peluang yang menjadi unsur populasi, sehingga diperlukan adanya metode penarikan sampel yang akan diambil tidak ada ketentuan yang pasti, akan tetapi menurut Arikunto (2002), bahwa Apabila



subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas, maka pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling (pengumpulan data) yakni 25 orang petani yang diambil secara acak kelompok dari kategori kelompok tani yang ada.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

a. **Pengamatan** (*observasi*).

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung pada kelompok tani di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

b. **Wawancara** (*interview*).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui cara bertanya langsung pada responden (anggota kelompok tani), dimana dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang identitas responden dan peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi.

c. **Dokumentasi**.

Mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi. Deskriptif ini dilakukan dengan cara persentase dalam bentuk tabel frekuensi atau lewat tabulasi data yang bersumber dari hasil daftar pertanyaan (kuesioner) dengan memberi skoring terhadap setiap pertanyaan yang diajukan kedalam 3 kategori yaitu ya skor 3, kadang-kadang skor 2 dan tidak skor 1 (Padmowiharjo, 2004).

$$\text{kelas kategori} : \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Jawaban responden masing-masing variable dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Skor untuk kategori Tinggi : 2,34 – 3,00
2. Skor untuk kategori Sedang : 1,67 – 2,33
3. Skor untuk kategori Rendah: 1,00 – 1,66

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data yang terkumpul melalui kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan perhitungan sederhana berupa persentase dan rata-rata.
- b. Data yang terkumpul melalui wawancara diringkaskan, dimana data mentah diseleksi, disederhanakan dan diambil intinya. Kemudian data ditampilkan untuk dapat dipahami tentang keadaan yang sebenarnya terjadi pada petani padi.

- c. Data yang terkumpul dari hasil observasi kemudian dianalisa sesuai dengan kebutuhan penelitian (Anonim, 2010).

### **3.5 Definisi Operasional**

Pengertian operasional dimaksudkan untuk membantu dan memudahkan proses dan pencapaian tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Kelompok tani adalah wadah atau kumpulan petani padi yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan produksi tanaman padi.
- b. Peran kelompok tani adalah:
  - 1. Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk meningkatkan produksi tanaman padi.
  - 2. Sebagai unit produksi usaha tani kelompok tani merupakan satu kesatuan untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan produksi tanaman padi.
  - 3. Sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan dalam meningkatkan produksi tanaman padi.
- c. Produksi merupakan hasil dari usaha yang di lakukan oleh petani padi.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Kondisi Geografis**

Dengan bentuk permukaan ketinggian dari permukaan laut 250-300 m. Luas wilayah desa Bontomarannu adalah 50,81 Ha.

Desa Bontomarannu merupakan salah satu desa di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, yang cukup berhasil dalam mengembangkan sektor pertanian dan sangat potensial untuk menjadi daerah agribisnis. (Profil Desa Bontomarannu, 2017).

Keadaan topografi desa Bontomarannu bergelombang, dan berbukit-bukit, luas wilayah kurang lebih 5,81 km<sup>2</sup> sama dengan 50,81 Ha. Dengan bentuk permukaan ketinggian dari permukaan laut 250-300 m. Luas wilayah desa Bontomarannu adalah 50,81 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Bontobarua
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Kelurahan Benjala
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Manyampa
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bontotangga

### **4.2 Keadaan Lingkungan dan Demografis**

#### **4.2.1 Keadaan Lingkungan**

Keadaan Lingkungan desa Bontomarannu di kelompokkan menjadi lahan kering dan lahan pegunungan. Wilayah desa Bontomarannu memiliki lokasi persawahan sesuai dengan topografi, daerah ini di dominasi oleh pegunungan dan wilayah dataran yang luas.

#### 4.2.2 Keadaan Demografis

Keadaan demografis desa Bontomarannu meliputi jumlah penduduk sekitar 1.927 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk 606 jiwa/ Km. Sumber (Profil Desa Bontomarannu, 2017). 845 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.082 jiwa berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 1. Dapat dilihat Berdasarkan penduduk tiap dusun Di desa Bontomarannu sebagai berikut :**

NO	Uraian	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Dusun Tulekko	324	309	633
2	Dusun Tunumbeng	339	351	690
3	Dusun Samakore	254	251	505

#### 4.3 Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi

Masyarakat desa Bontomarannu yang dalam hal ini banyak didominasi oleh salah satu matapencariannya dengan bertani merupakan penduduk asli yang menetap di daerah Bulukumba tersebut. Secara topografi sebaran 50,81 Ha berada di wilayah yang umumnya memiliki lahan yang landai. Pengaruh dari kebiasaan hidup di lahan landai ini, tentu saja mempengaruhi pola interaksi masyarakat dengan lingkungan sekitarnya terutama hutan.

Walaupun memiliki 3 dusun yang mendiami desa Bontomarannu tersebut akan tetapi hubungan sosial dari berlangsung harmonis dan menjunjung tinggi hubungan kekeluargaan, karena sejak lama terlihat dari penduduk asli desa Bontomarannu yang menerima dengan baik setiap pendatang yang masuk di daerah mereka contohnya yang berasal dari turis untuk hidup menetap di desa Bontomarannu.

**Tabel 2. Menurut Dari Mata pencarian Di Desa Bontomannu Kecamatan Bontotiro**

No	Porfesi/Pekerjaan Mata Pencarian		
	Uraian	Jumlah	Ket
1	Petani	747	
2	Pedagang	39	
3	Pegawai Negeri Sipil	23	
4	Guru/Dosen	43	
5	Dokter	2	
6	Abri/Polisi	3	
7	Pensiunan/Purnawirawan	10	
8	Bidan	2	
9	Wiraswasta	85	
10	Tukang	28	
11	Sopir	10	
12S	Penjahit	2	
	Jumlah	994	

#### **4.4 Keadaan Pertanian**

Keadaan pertanian di Desa Bontomarannu menyangkut tentang pola penggunaan lahan, terdiri dari kebun/ladang, pekarangan, sawah, hutan dan lain-lainnya. Dan keadaan pertanian ini ditunjang juga dengan adanya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan pertanian di daerah tersebut dan ini sangat berpengaruh kepada kemajuan suatu daerah.

#### 4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di Desa Bontomarannu dapat kita lihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Di Desa Bontomannu Kecamatan Bontotiro Sebagai berikut :**

<b>NO</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah/Unit</b>
1	Sarana Transfortasi darat : a. Kendaraan Pribadi b. Kendaraan Angkot c. Kendaraan Ojek	- 2 -
2	Prasarana Peribadnan a. Masjid	3
3	Prasarana Olahraga a. Lapangan sepak Bola b. Lapangan Voli c. Lapangan Bulutangkis	- - -
4	Prasarana Pendidikan a. TK/TPA b. SD c. SMP d. SMA e. Perguruan Tinggi	3 2 - - -
5	Prasarana Kesehatan a. Poskesdes b. Posyandu c. Puskesmas	- 3 -
6	Prasarana Pemerintahan a. Kantor Desa	1
7	Sarana Prasarana Teknologi Pertanian a.	-

(Sumber : Desa Bontomarannu, Kec Bontotiro Kab.Bulukumba)

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Petani Responden

Identitas petani responden meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga. Adapun identitas petani responden di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel lampiran, sedangkan identitas secara rinci dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

#### 5.1.1 Usia

Umur responden sangat mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja dan berpikir. Petani yang berumur muda mempunyai kemampuan yang lebih besar dari petani yang lebih tua. Yang muda cenderung menerima hal-hal yang baru dianjurkan untuk menambah pengalaman, sehingga cepat mendapat pengalaman-pengalaman baru yang berharga dalam berusaha tani. Sedangkan yang berusia tua mempunyai kapasitas mengelolah usaha tani lebih baik. dan sangat berhati-hati bertindak, dikarenakan telah banyak pengalaman yang dirasakan sekeluarga. Keadaan umur responden dapat disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Usia di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.**

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	38 – 40	5	20,00
2	41 – 43	6	24,00
3	44 – 46	6	24,00
4	47 – 49	4	16,00
5	50 – 52	4	16,00
	Jumlah	25	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.



Pada Tabel 4 menunjukkan dari 25 responden yang terbesar yaitu umur antara 41 – 43 dan 44 – 46 berjumlah masing-masing 6 orang dengan persentase 24,00% sedangkan umur terkecil yaitu umur 47 – 49 dan 50 – 52 masing-masing berjumlah 4 orang dengan persentase 16,00%. Hal ini berarti bahwa petani yang berada di Desa Bontomarannu masih terbilang produktif untuk melakukan pengelolaan usahatani secara intensifikasi didukung oleh kemampuan fisik yang masih segar. Usia yang berkategori 10-59 tahun identik dengan usia produktif dan usia yang berkategori anak-anak dan lanjut usia (lansia) identik dengan usia yang kurang atau tidak produktif. Usia petani responden sebagian besar berada pada usia produktif yang berarti fisik dan tenaga mereka masih kuat untuk bekerja dan masih mampu untuk terlibat langsung dengan berbagai kegiatan yang menunjang kemajuan dan pengelolaan usahatannya.

### **5.1.2 Pendidikan**

Tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani. Petani yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih cepat menyerap inovasi dan perubahan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari perilaku usaha tani tanaman padi. Yang mana petani yang berpendidikan lebih tinggi sangat tanggap dalam menerapkan teknologi yang lebih maju seperti penggunaan traktor, mesin pompa pestisida, mesin pemotong padi dan peralatan yang lain dalam berusaha tani, sehingga perubahan cara bertani akan seiring dengan kemajuan teknologi pertanian. Tingkat pendidikan petani responden di Desa Bontomarannu dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.**

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	6	24,00
2	SMP	12	48,00
3	SMA	7	28,00
	Jumlah	25	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 5 menunjukkan sebagian petani responden berpendidikan lebih besar Sekolah Menengah Pertama (SMP), yakni mencapai 48,00% dengan jumlah 12 orang namun demikian masih terdapat 28,00% petani dengan jumlah 7 orang yang berpendidikan lebih kecil SMP. Hal ini disebabkan karena kurangnya biaya dalam melanjutkan pendidikan.

### 5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seorang petani menekuni suatu usaha tani. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar pengalaman yang dimiliki. Dengan pengalaman yang cukup besar akan berkembang suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk mengembangkan usahatani tanaman padi secara efektif dan efisien. Pengalaman petani berkisar antara 15 tahun sampai dengan 45 tahun.

**Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.**

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 12	2	8,00
2	13 – 15	3	12,00
3	16 – 18	6	24,00
4	19 – 21	3	12,00
5	22 – 24	6	24,00
6	25 – 27	5	20,00
	Jumlah	25	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 6 menunjukkan dari 25 responden pengalaman berusahatani yang terbesar yaitu antara 16 – 18 dan 22 – 24 tahun dengan masing-masing berjumlah 6 orang dengan persentase 24,00% dan yang mempunyai pengalaman yang terendah yaitu antara 10 – 12 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 8,00%. Hal ini sesuai dengan pendapat (kartasapoetra, 1994) Petani yang usianya lebih tua dan memiliki pengalaman berusahatani yang lebih banyak cenderung lebih berhati-hati dalam menyerap hal baru yang ditawarkan dari luar, sebaliknya petani yang berusia lebih muda dengan pengalaman berusahatani yang sedikit cenderung lebih terbuka dalam pengelolaan usahatani serta gambaran resiko kegagalan yang akan didapatkannya di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang telah lama bergulat dalam dunia usahatannya dapat meningkatkan kemampuan petani serta memberikan modal yang besar dalam menentukan usahatannya kearah yang lebih maju.

#### 5.1.4 Luas Lahan Petani

Luas lahan diukur dalam satuan hektar, dimana luas lahan tersebut dikelola dan diusahakan oleh petani responde sendiri. Jumlah luas lahan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Luas Lahan Petani Responden di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba , 2017.**

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	$\geq 1,00$	5	20,00
2	$< 1,00$	20	80,00
	Jumlah	25	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 7 menunjukkan bahwa petani yang berada di Desa Bontomarannu memiliki luas lahan yang terbanyak  $\geq 1,00$  Ha yakni 5 responden (20,00%) sedangkan  $< 1,00$  Ha yakni 20 responden (80,00%). Hal ini membuktikan bahwa areal persawahan yang dimiliki oleh Desa Bontomarannu dapat dikatakan cukup luas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Singarimbung, 1989) menunjukkan bahwa petani yang memiliki lahan sempit, maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan, kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat.

#### 5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebagian besar petani yang ada di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba , 2017.**

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 3	14	56,00
2	4 – 5	11	44,00
	Jumlah	25	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh petani yang terbanyak adalah 2 – 3 orang (56,00%). Sedangkan yang terendah adalah 4 – 5 orang (44,00%). Hal ini menunjukkan bahwa potensi tenaga kerja untuk mengelolah usahatani sangat kurang, apabila dikaitkan dengan lahan yang dimiliki oleh petani responden akan tetapi justru pendapatan keluarga untuk menanggung anggota keluarga tidak terlalu banyak yang dikeluarkan. Hal ini akan menekan biaya di luar usahatani, sehingga potensi untuk memaksimalkan usahatani semakin besar. Namun jika usia tanggungan berada di bawah usia produktif dan tidak ikut membantu dalam usahatani maka mereka tetap menjadi beban.

## **5.2 Peranan Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

### **a. Sebagai Kelas Belajar**

Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Kelompok tani di pedesaan khususnya di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang telah dibentuk penyuluh pertanian yang telah memperoleh pendidikan formal maupun non formal tentang cara-cara

mengubah atau memperbaiki cara bertani di dalam tugasnya diminta untuk mengubah pola pikir petani yang kemudian dapat membuat keputusan yang tepat dan menguntungkan untuk meningkatkan produksi padi. Salah satunya agar petani mau menerapkan tahapan-tahapan dalam meningkatkan produksi padi dan terbukti dengan adanya peranan kelompok tani yang berperan aktif dalam memberikan informasi kepada petani, kini petani sudah ada yang menerapkannya dan hasil produksi padinya meningkat inilah yang dilakukan oleh kelompok tani yang ada di Desa Bontomarannu. Untuk mengetahui sejauh mana peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, maka dapat di lihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.**

No.	Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar	Jumlah	Rata – Rata	Kategori
1	Persiapan Benih	66	2,64	Tinggi
2	Persemaian	62	2,48	Tinggi
3	Pengolahan tanah	59	2,36	Tinggi
4	Penanaman	56	2,24	Sedang
5	Pemeliharaan	68	2,72	Tinggi
6	Panen dan Pascapanen	60	2,40	Tinggi
Jumlah		371	14,84	
Rata-rata			2,47	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017 termasuk kategori tinggi yang dimana dapat dilihat dari beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pascapanen.

### 1. Persiapan Benih

Peranan kelompok tani dalam memberikan pengetahuan baru tentang cara persiapan benih padi yang baik dalam meningkatkan produksi padi kepada petani termasuk kategori tinggi dengan jumlah 66 dan rata-rata yang di capai 2,64 ini di sebabkan karena dari beberapa petani didalam melakukan persiapan benih menggunakan benih yang unggul yang dapat mengurangi resiko kegagalan pada tanaman padi.

### 2. Persemaian

Peranan kelompok tani dalam meningkatkan keterampilan petani dalam melakukan persemaian padi termasuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah 62 dan rata-rata 2,48 hal ini disebabkan karena dari setiap kelompok tani sering melakukan pelatihan-pelatihan kepada para petani sehingga terampil didalam melakukan persemaian.

### 3. Pengolahan Tanah

Peranan kelompok tani dalam melakukan pengolahan tanah termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 59 dan rata-rata 2,36. Hal ini disebabkan karena dari setiap kelompok tani selalu mengadakan pelatihan dan pembelajaran tentang cara mengolah tanah dengan baik dengan menggunakan teknologi seperti traktor.

### 4. Penanaman

Peranan kelompok tani dalam hal memberikan informasi kepada para petani tentang cara penanaman tanaman padi yang baik termasuk kategori sedang dengan jumlah 56 dan rata-rata 2,24 disebabkan karena masih kurang petani yang menerapkan sistem tanam padi yang dianjurkan oleh penyuluh pertanian kepada

kelompok tani masing-masing yaitu dengan sistem tanam padi yang baik dengan jarak tanam 20 cm x 20 cm atau 30 cm x 15 cm.

#### 5. Pemeliharaan

Peranan kelompok tani dalam memberikan pengetahuan yang luas melalui pelatihan-pelatihan tentang tata cara pemeliharaan tanaman padi yang baik kepada petani termasuk kategori tinggi dengan jumlah 68 dan rata-rata 2,72 hal ini disebabkan para petani sudah memelihara tanaman padinya seperti dalam hal pengairan, pemberantasan hama dan gulma pada tanaman padi.

#### 6. Panen dan pascapanen

Peranan kelompok tani dalam menyelenggarakan pelatihan tentang melakukan panen dan pascapanen yang baik kepada petani termasuk kategori tinggi dengan jumlah 60 dan rata-rata 2,40 hal ini disebabkan panen dan pascapanen yang dilakukan oleh para petani sesuai yang di terapkan saat melakukan pelatihan yaitu dengan pemotongan, perontokan, pembersihan, dan pengeringan secara baik saat melakukan panen dan pascapanen.

#### **b. Sebagai Unit Produksi Usaha Tani**

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peranan kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agro industri. Untuk mengetahui sejauh mana peranan kelompok tani Sebagai Unit Produksi Usaha Tani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, maka dapat di lihat pada Tabel 10.



**Tabel 10. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.**

No.	Kelompok Tani sebagai Unit Produksi	Jumlah	Rata – Rata	Kategori
1	Persiapan Benih	55	2,20	Sedang
2	Persemaian	53	2,12	Sedang
3	Pengolahan tanah	57	2,16	Sedang
4	Penanaman	54	2,28	Sedang
5	Pemeliharaan	59	2,36	Tinggi
6	Panen dan Pascapanen	58	2,32	Sedang
Jumlah		336	13,44	
Rata-rata			2,24	Sedang

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017 termasuk kategori sedang yang dimana dapat dilihat dari beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pascapanen.

### **1. Persiapan Benih**

Peranan kelompok tani sebagai unit produksi dalam hal persiapan benih termasuk kedalam kategori sedang dengan jumlah 55 dan rata-rata 2,20 hal ini di sebabkan karena para petani masih kurang serentak didalam melakukan persiapan benih yang unggul dan berkualitas.

### **2. Persemaian**

Peranan kelompok tani sebagai unit produksi dalam melakukan persemaian padi termasuk kedalam kategori sedang dengan jumlah 53 dan rata-rata 2,12 hal ini disebabkan para petani kurang memperhatikan proses perendaman yang baik sehingga dapat mempengaruhi produksi tanaman padi.

### **3. Pengolahan Tanah**

Peranan kelompok tani sebagai unit produksi dalam hal melakukan pengolahan tanah dan pemupukan dasar termasuk kedalam kategori sedang dengan jumlah 57 dan rata-rata 2,28 hal ini disebabkan tidak semua anggota kelompok tani mempunyai fasilitas yang memadai dalam hal pengolahan tanah.

### **4. Penanaman**

Peranan kelompok tani sebagai unit produksi dalam melakukan penanaman tanaman padi termasuk kedalam kategori sedang dengan jumlah 54 dan rata-rata 2,16 hal ini disebabkan para petani di Desa Bontomarannu didalam melakukan penanaman padi masih kurang serentak atau masih kurang bersama-sama melakukan penanaman yang dapat mempengaruhi produksi tanaman padi.

### **5. Pemeliharaan**

Peranan kelompok tani sebagai unit produksi, terkait pemeliharaan dan pengendalian hama pada tanaman padi termasuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah 59 dan rata-rata 2,36 hal ini disebabkan karena para petani memelihara tanaman padinya dengan melakukan pengairan, pembersihan dan pemberantasan hama dengan menggunakan pestisida.

### **6. Panen dan Pascapanen**

Peranan kelompok tani sebagai unit produksi para terkait dengan panen dan pascapanen termasuk kedalam kategori sedang dengan jumlah 58 dan rata-rata 2,32 disebabkan karena kurangnya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah untuk kelompok tani dalam panen dan pasca panen dalam

meningkatkan produksi seperti mesin pemotong padi yang berguna untuk memotong padi dengan cepat.

c. Sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok. Hal inilah yang dilakukan oleh kelompok tani yang ada di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, yang aktif melakukan kerjasama antara anggota kelompok tani maka dapat di lihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama antar Anggota Kelompok di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.**

No.	Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama antar Anggota Kelompok	Jumlah	Rata – Rata	Kategori
1	Persiapan Benih	64	2,56	Tinggi
2	Persemaian	65	2,60	Tinggi
3	Pengolahan tanah	61	2,44	Tinggi
4	Penanaman	62	2,48	Tinggi
5	Pemeliharaan	66	2,64	Tinggi
6	Panen dan Pascapanen	60	2,40	Tinggi
Jumlah		378	15,12	
Rata-rata			2,52	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017 termasuk kategori tinggi yang dimana dapat dilihat dari beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pascapanen.

### **1. Persiapan Benih**

Peranan kelompok tani dalam melakukan kerjasama antara kelompok tani dengan para petani dalam hal melakukan persiapan benih termasuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah 64 dan rata-rata 2,56 hal ini dikarenakan kelompok tani aktif didalam melakukan kerjasama dengan petani yaitu dalam penggunaan bibit yang unggul dan bermutu tinggi.

### **2. Persemaian**

Peranan kelompok tani dalam berkerjasama antara kelompok tani dengan para petani dalam melakukan persemaian termasuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah 65 dan rata-rata 2,60 hal ini disebabkan para petani sudah terampil dalam melakukan persemaian yaitu dengan cara proses perendaman benih padi yang baik sampai pada tahap penyebaran benih di atas lahan persemaian.

### **3. Pengolahan Tanah**

Peranan kelompok tani dalam memfasilitasi petani didalam melakukan pengolahan tanah dan pemupukan dasar pada tanaman padi termasuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah 61 dan rata-rata 2,44 karena kelompok tani memfasilitasi anggota kelompoknya, seperti alat dalam mengolah tanah yaitu mesin traktor.

### **4. Penanaman**

Peranan kelompok tani dalam bekerjasama dengan para petani dalam hal penanaman padi termasuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah 62 dan rata-rata 2,48 karena para petani sudah melakukan penanaman padi yang baik yaitu

memakai sistem jarak tanam yang di anjurkan oleh penyuluh pertanian didalam kelompoknya.

## **5. Pemeliharaan**

Peranan kelompok tani dalam memfasilitasi petani didalam melakukan pemeliharaan tanaman padi termasuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah 66 dan rata-rata 2,64 hal ini disebabkan karena para petani memelihara tanaman padi dengan mengairi padi dan memberantas hama dengan menggunakan pestisida.

## **6. Panen dan Pascapanen**

Peranan kelompok tani didalam bekerjasama dengan para petani didalam penanganan panen dan pascapanen tanaman padi termasuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah 60 dan rata-rata 2,40 ini disebabkan karena hubungan kerja sama antara kelompok tani dengan anggota kelompok dalam kegiatan panen dan pascapanen sangat baik.

### **5.3 Rekapitulasi Peranan Kelompok tani**

Peningkatan produksi padi tidak pernah terlepas dengan kegiatan pendidikan penyuluhan pertanian yang mana sangat membantu masyarakat tani dalam memecahkan persoalan sendiri. Untuk dapat meningkatkan produksi padi ini tidak terlepas pula karena adanya peranan kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok. Untuk mengetahui rekapitulasi peranan kelompok tani di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba , 2017 dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Rekapitulasi Peranan Kelompok tani sebagai Kelas Belajar, Unit Produksi Usahatani dan Wahana Kerjasama Antara Kelompok di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba , 2017.**

No.	Peranan Kelompok Tani	Jumlah	Rata – Rata	Kategori
1	Sebagai Kelas Belajar	371	2,47	Tinggi
2	Sebagai Unit Produksi Usahatani	336	2,24	Sedang
3	Sebagai Wahana Antara Kerjasama	378	2,52	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 12 menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar berkategori tinggi dengan rata-rata 2,47 karena kelompok tani sebagai kelas belajar sudah menjalankan peranannya dengan baik mulai dari memberikan pengetahuan baru dan mengajarkan tentang cara-cara mulai dari persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah dan pemupukan, penanaman, pemeliharaan dan panen dan pascapanen.

Namun peranan kelompok tani sebagai kelas belajar berkategori sedang dengan rata-rata 2,52 karena kelompok tani sebagai wahana antara kerjasama, dimana saling mendukung memberikan pengetahuan baru dan mengajarkan tentang cara-cara mulai dari persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah dan pemupukan, penanaman, pemeliharaan dan panen dan pascapanen.

Pada sisi lainnya peranan kelompok tani sebagai kelas belajar berkategori sedang dengan rata-rata 2,24 karena kelompok tani sebagai Unit Produksi Usahatani yang perlu memberikan pengetahuan baru dan mengajarkan tentang cara-cara mulai dari persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah dan pemupukan, penanaman, pemeliharaan dan panen dan pascapanen.

Menurut Departemen Pertanian (2000), dengan paradigma baru pembangunan pertanian yang arahnya lebih melihat petani sebagai subyek atau pelaku pembangunan, maka kelompok tani dapat berperan sebagai: (1) lembaga pengubah, yaitu lembaga petani yang dapat mengubah perilaku anggotanya untuk meningkatkan keberhasilan usahatani; (2) lembaga pembaharu, yaitu lembaga petani yang dapat menciptakan pembaharuan bagi anggotanya melalui inovasi baru dibidang peraturan; dan (3) lembaga pemodernisasi, yaitu lembaga petani yang dapat membawa anggotanya menjadi petani yang modern.

Tabel 12 dapat dilihat peranan kelompok tani sebagai unit produksi usahatani berkategori sedang dengan rata-rata 2,24, hal itu disebabkan kelompok tani sebagai unit produksi usahatani masih kurang menjalankan perannya dengan cukup baik dalam memberikan memberikan fasilitas sarana dan prasarana dalam produksi dengan para petani mulai dari persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah dan pemupukan, penanaman, pemeliharaan dan panen dan pascapanen.

Pelayanan publik bagi adaptasi transformasi dan informasi terutama untuk petani pada kenyataannya sering menunjukkan suasana yang mencemaskan. Di satu pihak memang terdapat kenaikan produksi, tetapi di lain pihak tidak dapat dihindarkan akan terjadinya pencemaran lingkungan, yaitu terlemparnya tenaga kerja ke luar sektor pertanian yang tidak tertampung dan tanpa keahlian dan ketrampilan lain. Dapat juga terjadi ledakan hama tanaman karena terganggunya keseimbangan lingkungan dan sebagainya akibat dari kurangnya informasi mengenai hal tersebut. Sedangkan untuk mengatasi masalah transformasi dan informasi harga karena belum adanya kemitraan, maka diusahakan pemecahannya

melalui temu usaha atau kemitraan antara petani dengan pengusaha yang bergerak di bidang pertanian serta penanganan pemasaran melalui Sub Terminal Agribisnis (STA). Khusus untuk pembelian gabah petani sesuai harga dasar setiap tahun dicairkan dana talangan kepada Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) (Fadholi, 1981).

Sedangkan Tabel 12 menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok berkategori tinggi dengan rata-rata 2,52 dikarenakan kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok tani sudah menjalankan perannya dengan baik karena sudah bekerjasama dengan para petani dengan baik dalam memfasilitasi petani mulai dari melakukan persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah dan pemupukan, penanaman, pemeliharaan dan panen dan pascapanen.

#### **5.4 Hasil Produksi Tanaman Padi**

Hasil produksi tanaman padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba setiap tahunnya mengalami peningkatan produksi padi, hal ini sesuai dengan yang dirasakan oleh para petani yang ada di Desa Bontomarannu yang merasakan produksi padinya mengalami peningkatan produksi yang disebabkan oleh berperan aktifnya kelompok tani yang ada dan berpartisipasi para petani di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro atas kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani guna meningkatkan produksi padi. Hasil produksi petani per hektar mencapai 80 - 90 karung dan dalam setiap 1 karung beratnya mencapai 50 kg selama 5 tahun terakhir. Hal ini menandakan



bahwa produksi tanaman padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, meningkat. Sangat beda yang dirasakan oleh petani sebelum terbentuknya kelompok tani yang ada di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, yang hanya mencapai hasil produksi 50 – 60 karung perhektarnya. Melihat hasil produksi yang setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan maka para petani yang ada di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, berinisiatif membentuk suatu lembaga atau kelompok tani yang tidak terlepas dari campur tangan pemerintah, dan terbukti hasil produksi petani yang ada di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan.

#### **5.5 Menurut pendapat para petani peranan kelompok tani sebagai berikut :**

Menurutnya, peranan kelompok tani mendapatkan pengetahuan baru tentang cara persiapan benih padi yang baik, dengan adanya kelompok tani terkadang bisa meningkatkan keterampilan dalam melakukan persemaian padi, kelompok tani sudah melakukan pelatihan kepada bapak tentang cara mengolah dan memupuk tanaman padi yang baik, sudah mendapatkan banyak informasi tentang cara penanaman tanaman padi yang baik, tidak mendapatkan penyelenggaraan pengetahuan baru tentang cara pemeliharaan tanaman yang baik, kelompok tani sudah menyelenggarakan pelatihan kepada bapak dalam melakukan panen dan pasca panen yang baik. Juga kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani sudah serentak dalam melakukan persiapan benih padi yang

unggul dan berkualitas, kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani sudah melakukan persemaian tanaman padi yang baik, kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok Bekerjasama melakukan persiapan benih dengan bekerjasama kelompok tani. (Syamsuddin, 2017)

Menurutnya, peranan kelompok tani bukan hanya mendapatkan pengetahuan, dengan adanya kelompok tani bisa dilakukan kerjasama antara anggota kelompok Bekerjasama melakukan persiapan benih. (Suariadi, 2017)

Menurutnya, peranan kelompok tani tidak serentak dalam melakukan penanaman tanaman padi dan tidak ada memfasilitasi melakukan pengolahan tanah dan pemupukan dasar pada tanaman padi. (Ali Akbar. 2017)

Menurutnya, peranan kelompok tani tidak melakukan pelatihan tentang cara mengolah dan memupuk tanaman padi yang baik, tidak melakukan persemaian tanaman padi dengan baik juga tidak melaksanakan proses panen dan pasca panen tanaman padi yang baik didalam kelompok tani. (Bakri, 2017).

Menurutnya, peranan kelompok tani, tidak serentak dalam melakukan persiapan benih padi yang unggul dan berkualitas. (Jaherang. 2017)

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peranan kelompok tani sangat berperan dalam pembangunan pertanian khususnya pada peningkatan produksi tanaman padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dan wahana kerjaama antar kelompok berkategori tinggi dengan rata-rata sebagai kelas belajar 2,47 dan sebagai wahana kerjasama antar kelompok 2,52. Sedangkan peranan kelompok tani sebagai unit produksi berkategori sedang dengan rata-rata 2,24.

### **6.2 Saran**

Adapun saran untuk penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan dalam bidang pertanian dan teknologi baru hendaknya sering diadakan pada kelompok tani, baik oleh pemerintah atau swasta untuk lebih meningkatkan prestasi kelompok tersebut.
- b. Peranan kelompok tani pertanian yang ada di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba hendaknya senantiasa selalu meningkatkan produksi tanaman padi.
- c. Dengan meningkatnya produksi padi yang ada di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, agar kiranya kelompok tani dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) tidak berhenti membantu petani untuk menemukan ide – ide baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar. 2017. Wakil Kelompok Tani Batu-batua. Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bululumba.
- Anonim. 2008. *Peranan Kelompok Tani*. Media jejaring social yang dapat dilihat <http://justkie.wordpress.com/2012/05/15/peranan-kelompok-tani-dalam.html>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.
- Anonim. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian*. Media jejaring social yang dapat dilihat <http://id.wikipedia.org/wiki/padi./skripsi-peran-penyuluh-pertanian-dalam.html>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis) Edisi Revisi V*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badrun S. 1997. *Adopsi Petani Terhadap Teknologi Supra Insus Padi Sawah (Studi Kasus Petani Padi Sawah di Desa Punrangga, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep)*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.
- Bakri, 2017. Anggota Kelompok Tani Batu-batua. Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bululumba
- Depertemen Pertanian, 2000. *Prospek dan Arah pengembangan Agribisnis tanaman padi*. <http://pustapanduan.com>. Diakses Tanggal 1 Agustus 2017.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2002. *Peranan Penyuluh Pertanian*. <http://ntb.litbang.deptan.go.id/skripsi-peran-penyuluh-pertanian-dalam.html>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.
- Djiwandi. 1994. Pengertian Kelompok Tani. Media jejaring social yang dapat dilihat <http://azisturindra.wordpress.com/2009/12/02/pengertian-kelompok-tani/>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.
- Djojohadikusumo. 1990. *Ekonomi Umum, Asas-asas Teori dan Kebijakan*. Yogyakarta. Penerbit Erlangga.
- Fadholi, Hermanto. 1981. *Bahan Bacaan Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bogor: Pendidikan Guru Kejuruan Pertanian Fakultas Politeknik Pertanian Bogor.
- Hernanto. 1995. *Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukoharjo*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

- Jaherang. 2017. Bakri, 2017. Anggota Kelompok Tani Batu-batua. Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bululumba
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mardikanto. 1996. *Peran Penyuluh Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Padi Mendukung Swasembada Pangan*. <http://ntb.litbang.deptan.go.id/>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.
- Mardikanto. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Padmowihardjo. 2004. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Pusat Penerbitan UT.
- Pambudy, R. 2000. *Peranan Ilmu Penyuluhan dalam Pengembangan Agribisnis*. Yogyakarta. Makalah Seminar Nasional.
- Syamsuddin. 2017. Ketua Kelompok Tani Batu-batua. Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bululumba
- Singarimbung. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suariadi. 2017. Anggota Kelompok Tani Batu-batua. Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bululumba.
- Sugeng. 1989. *Budidaya Tanaman Padi*. <http://azisturindra.wordpress.com/2008/10/12/Budidaya-tanaman-padi/>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.
- Suparyono dan Agung. 1997. *Peran dan Fungsi Penyuluh Pertanian* <http://female.kompas.com/read/2009/07/28.agrobisnis.stroberi.ke.bandung>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.

## Lampiran 1. Kousioner Penelitian.

### DAFTAR PERTANYAAN

- ✚ No. Responden :
- ✚ Tanggal Wawancara :
- ✚ Kelompok Tani :
- ✚ Status dalam kelompok : pengurus/anggota

#### A. Identitas Responden

- 1. Nama :
- 2. Umur : Tahun
- 3. Pendidikan Terakhir :
- 4. Jumlah Tanggungan : Orang
- 5. Luas Lahan : Ha.
- 6. Pengalaman Berusaha Tani : Tahun

#### B. Peranan Kelompok Tani

##### I. Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

- 1. Ketika bapak didalam kelompok tani, apakah bapak mendapatkan pengetahuan baru tentang cara persiapan benih padi yang baik?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

2. Bagaimana menurut bapak, dengan adanya kelompok tani apakah bisa meningkatkan keterampilan bapak dalam melakukan persemaian padi?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
3. Apakah kelompok tani sudah melakukan pelatihan kepada bapak tentang cara mengolah dan memupuk tanaman padi yang baik?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
4. Ketika bapak didalam kelompok tani, apakah bapak sudah mendapatkan banyak informasi tentang cara penanaman tanaman padi yang baik?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
5. Apakah menurut bapak, kelompok tani sudah menyelenggarakan pengetahuan baru tentang cara pemeliharaan tanaman yang baik?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

6. Apakah kelompok tani sudah menyelenggarakan pelatihan kepada bapak dalam melakukan panen dan pasca panen yang baik?
- a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

## **II. Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Usaha Tani**

1. Apakah bapak didalam kelompok tani, sudah serentak dalam melakukan persiapan benih padi yang unggul dan berkualitas?
- a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
2. Apakah bapak sudah melakukan persemaian tanaman padi yang baik?
- a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
3. Apakah bapak didalam kelompok tani sudah mendapatkan fasilitas dalam pengolahan tanah?
- a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)



4. Apakah bapak didalam kelompok tani serentak dalam melakukan penanaman tanaman padi?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
  
5. Apakah bapak melakukan pemeliharaan dan pengendalian atau pemberantasan hama pada tanaman padi?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
  
6. Apakah bapak sudah melaksanakan proses panen dan pasca panen tanaman padi yang baik didalam kelompok tani?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

### **III. Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok**

1. Apakah dalam melakukan persiapan benih, bapak bekerjasama dengan kelompok tani?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

2. Apakah didalam melakukan persemaian, bapak bekerjasama dengan kelompok tani?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak Pernah (1)
3. Apakah kelompok tani sudah memfasilitasi bapak didalam melakukan pengolahan tanah dan pemupukan dasar pada tanaman padi?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
4. Apakah didalam melakukan penanaman padi, bapak bekerjasama dengan kelompok tani?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
5. Ketika bapak didalam kelompok tani, Apakah bapak sudah di fasilitasi didalam melakukan pemeliharaan tanaman padi?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

6. Apakah didalam penanganan panen dan pasca panen tanaman padi, bapak bekerja sama dengan kelompok tani?
- a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

**Lampiran 2. Identitas Responden (Petani Padi) di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.**

No.	Nama Petani	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman berusahatani (Tahun)	Status dalam kelompok
1	Syamsuddin	50	SMP	5	0,75	25	Ketua
2	Ali Akbar	43	SMA	2	1,00	19	Wakil Ketua
3	Suariadi	45	SMA	4	1,00	22	Bendahara
4	Bakri	43	SMA	3	1,00	14	Sekretaris
5	Jaherang	40	SMA	3	1,00	17	Anggota
6	Kaha	47	SMP	4	0,63	18	Anggota
7	Jusman	40	SMP	4	1,25	22	Anggota
8	Saleh	38	SMP	2	0,50	12	Anggota
9	Raba	39	SMA	4	0,72	10	Anggota
10	Muhammad Rusli	42	SMP	4	0,50	17	Anggota
11	Basir	45	SMA	3	0,45	20	Anggota
12	Mudassir	49	SMP	3	0,85	25	Anggota
13	Sainuddin	44	SMP	3	0,50	24	Anggota
14	Juhaedah	41	SMA	5	0,70	18	Anggota
15	Siara	52	SD	4	0,50	27	Anggota
16	Baharuddin S	50	SD	3	0,65	25	Anggota
17	Muhammad	46	SMP	3	0,70	15	Anggota
18	Sampe	43	SD	4	0,50	18	Anggota
19	Sadding	47	SMP	3	0,55	21	Anggota
20	Alfian	47	SMP	3	0,45	24	Anggota
21	Muh. Nasir	45	SD	3	0,65	26	Anggota
22	Ramliah	40	SD	4	0,60	22	Anggota
23	H. Nurapi	43	SMP	3	0,50	16	Anggota
24	Baharuddin B	46	SMP	3	0,45	15	Anggota
25	Bombong	50	SD	4	0,35	24	Anggota
	Jumlah	1115		86			
	Rata-rata	44,6		3,44		19,84	
	Kategori	Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Catatan :

Sekolah Dasar (SD) : 6

Sekolah Menengah Pertama (SMP) : 12

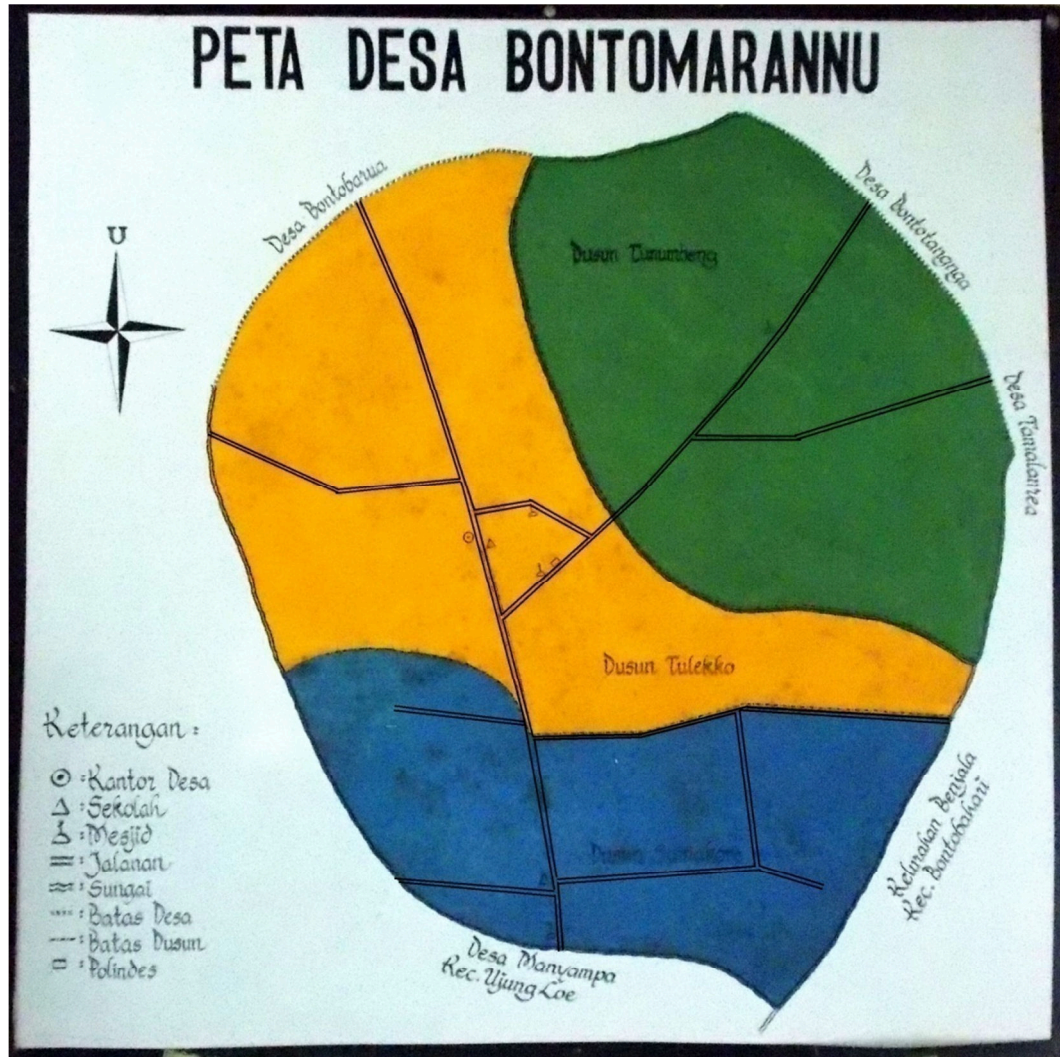
Sekolah Menengah Atas (SMA) : 7

**Lampiran 3. Data Kusioner Peranan Kelompok Tani di Desa Bontomarannu  
Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2017.**

No	Nama Responden	Peranan Kelompok Tani																	
		Sebagai Kelas Belajar						Sebagai Unit Produksi Usahatani						Sebagai Wahana Kerja Sama Antara Kelompok					
		1	2	3	4	5	6	3	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
1	Syamsuddin	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
2	Suariadi	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3
3	Ali Akbar	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	3
4	Bakri	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2
5	Jaherang	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3
6	Kaha	2	3	3	2	2	1	2	1	3	2	3	1	2	3	1	2	1	3
7	Jusman	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	1	3	3	1	2	2	3	3
8	Saleh	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3
9	Raba	2	3	1	2	3	1	3	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3
10	Muhammad Rusli	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
11	Basir	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
12	Mudassir	3	3	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	1	3	3	2
13	Sainuddin	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2
14	Juhaedah	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
15	Siara	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
16	Baharuddin S	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	1	1	2	3	1	2	3	3
17	Muhammad	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1
18	Sampe	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	1	3	3	2	2
19	Sadding	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1
20	Alfian	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3
21	Muh. Nasir	3	2	1	3	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2
22	Ramliah	2	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2
23	H. Nurapi	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2
24	Baharuddin B	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	2
25	Bombong	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3
Jumlah		66	62	59	56	68	60	55	53	57	54	59	58	64	65	61	62	66	60
Rata-rata		2,64	2,48	2,36	2,24	2,72	2,40	2,20	2,12	2,28	2,16	2,36	2,32	2,56	2,60	2,44	2,48	2,64	2,40
Kategori		2,47 Tinggi						2,24 Sedang						2,52 Tinggi					

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.

Foto Desa



Gambar (1) Peta Desa



Gambar (3) Wawancara dengan Petani Responden  
di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba





Gambar (4) rapat anggota kelompok tani dengan PPL yang ada di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Januari 1992 dari Satturiah Dola dan Ibu Syamsiati. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah SMK Negeri 1 Bulukumba dan lulus tahun 2009. Pada tahun 2013, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi ini dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian yaitu menulis skripsi yang berjudul Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatkan Produksi Tanaman Padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.